



**KAJIAN OPTIMALISASI PENERAPAN KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI MELALUI METODE MOTIVASI KEMITRAAN
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KEMANDIRIAN
LULUSAN UPN "VETERAN"**

**Oleh:
Ir. Handoyo, MT**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI – FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

SURABAYA, 2005

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas selesainya tulisan ini yang ditujukan sebagai partisipasi untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh UPN “Veteran”.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan hasil observasi sebagai trial secara sampling yang dilakukan pada UTS dan UAS TA. 2004/ 2005. Diharapkan penulisan ini dapat membantu memberdayakan SDM, dan dapat diterapkan sebagai penunjang arah dalam proses pembelajaran secara terencana, sinergis dan sistematis.

Metode quality improvement yang digunakan disebut sebagai Metode Motivasi Kemitraan (MMK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pada proses pembelajaran sehingga dapat mendukung kemandirian lulusan UPN “Veteran”.

Sebagai sebuah konsep dan ide pemikiran yang baru, MMK masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Koreksi dan masukan konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan tulisan ini. Semoga hasil penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Surabaya, Pebruari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR (i)

BAB I – PENDAHULUAN (HALAMAN 1)

1. Latar belakang (1)
2. Rumusan masalah (4)
3. Tujuan (4)
4. Sasaran (4)
5. Metode (5)
6. Manfaat MMK (5)

BAB II – RUANG LINGKUP PERMASALAHAN (7)

1. Permasalahan Umum (7)
2. Permasalahan khusus (8)
3. Beberapa Fenomena Pemicu Permasalahan (10)

BAB III – KONSEP MOTIVASI DAN KOMPETENSI (12)

1. Beberapa Acuan Konsep Motivasi (12)
2. Beberapa Acuan Konsep Kompetensi (14)

BAB IV – KAJIAN METODE MOTIVASI KEMITRAAN

PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDUKUNG KBK (16)

1. Konsep Dasar Metode Motivasi Kemitraan dan pengertian (16)
2. Komparasi Metode (17)
3. Fenomena Pendorong MMK (20)
4. Penjabaran Konsep Metode Motivasi Kemitraan (MMK)
dan Tim Pendukung Matakuliah (TPM) Dalam Implementasi (24)
 - 4.1 Definisi TPM (24)
 - 4.2 Hubungan TPM dan MMK (24)
 - 4.3 Bentuk dan Sifat Organisasi TPM (24)
 - 4.4 Dasar TPM (25)
 - 4.5 Tujuan TPM dalam MMK (25)
 - 4.6 Penetapan personil TPM (25)
 - 4.7 Fungsi TPM (25)

4.8 Peran dan Tugas TPM (25)
4.9 Keberadaan TPM (26)
4.10 Kegiatan TPM (26)
4.11 Status TPM (26)
4.12 Pemantauan dan pengendalian TPM (26)
4.13 Hak dan Jasa Atas aktivitas TPM (27)
4.14 Evaluasi Kolektif Atas Tugas Mahasiswa (27)
4.15 Kunci Pokok dan Jaminan efektivitas MMK (27)
4.16 Dasar Filosofi MMK (28)
5. Kriteria Efektif Penerapan MMK (28)
6. Langkah-Langkah MMK (28)
BAB V – PENERAPAN MMK DAN PEMBAHASAN (37)
1. Penerapan MMK (37)
1.1 Tahap I : Persiapan (37)
1.2 Tahap II : Pelaksanaan (37)
1.3 Tahap III : Evaluasi (39)
2. Observasi hasil proses pembelajaran tanpa MMK (41)
3. Komparasi akhir (42)
BAB VI – KESIMPULAN DAN SARAN REKOMENDASI (43)
1. Kesimpulan (43)
2. Saran (44)
DAFTAR PUSTAKA (45)

**KAJIAN OPTIMALISASI PENERAPAN KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI MELALUI METODE MOTIVASI KEMITRAAN
GUNA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KEMANDIRIAN
LULUSAN UPN “VETERAN”**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Latar belakang

Dalam bulan September sampai dengan Oktober 2004, telah berlangsung penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Fakultas Teknologi Industri Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur. Seperti diketahui KBK tengah menjadi trend pendidikan nasional dan perhatian masyarakat. UNESCO – Sebuah badan dari PBB yang mengurus pendidikan, sempat menyorot dunia pendidikan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan mutu yang memprihatinkan disertai fenomena tingkat pengangguran yang masih tinggi. Peringkat mutu pendidikan Indonesia berada pada urutan ke 112 dari 131 negara, dan berada dibawah negara Vietnam yang menempati urutan ke 109 (Warsito, 2005, Bahan Pembinaan Tenaga Edukatif UPN :Veteran” Jawa Timur). Dan dari 500 perguruan tinggi terbaik di dunia, tidak satupun perguruan tinggi di Indonesia termasuk di dalamnya (Patdono S., Seminar Nasional Teknik Industri, Desember 2004, Surabaya).

Penyusunan KBK sebagai penyempurnaan kurikulum berbasis muatan, untuk diterapkan pada TA. 2005/ 2006, sarat dengan tuntutan menjadikan UPN “Veteran” tidak hanya mampu berbicara secara nasional, tetapi ke depan memiliki pula kemampuan global yang berskala internasional sesuai dengan visi dan misi yang disempurnakan agar dapat mengikuti tuntutan perkembangan jaman. Sasaran utama KBK, menjadikan lulusan UPN “Veteran” memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam persaingan bursa kerja, profesional dalam bertindak dengan tetap memegang jiwa dan nilai-nilai juang 45 seperti yang digariskan oleh para pendiri UPN yang pada umumnya merupakan para Veteran Pejuang 45. Selain itu nilai-nilai etika dalam KBK mendapat perhatian

cukup besar sesuai yang digariskan Depdiknas secara nasional, tertuang dalam Kepmendiknas 232/ U/ 2000 dan Kepmendiknas 045/ U/ 2002.

Menyimak gambaran visi dan misi UPN “Veteran” di atas, maka optimalisasi penerapan kurikulum berbasis kompetensi memerlukan perhatian lebih seksama. Mengkaji implementasinya secara sungguh-sungguh dan konsisten disertai komitmen manajemen yang kuat dan teruji. Dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana maupun software dan hardware pendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tersedia, maka proyeksi yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi UPN “Veteran” yang baru seperti tercermin tersebut di atas masih belum cukup memadai.

Bilamana tersedia energi potensial dari manajemen, maka sedikitnya masih dibutuhkan waktu antara 5 – 10 tahun guna mewujudkan UPN “Veteran” sebagai institusi yang berkualitas global, dengan ciri sebagai kontributor pengembangan ekonomi-industri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui, bahwa optimalisasi penerapan KBK di UPN “Veteran” sudah menjadi tuntutan dan sangat memerlukan energi pengembangan dan semangat manajemen yang besar. Indikator itu antara lain dari aspek :

Kondisi Input

Tingkat penurunan animo mahasiswa baru masih terjadi di beberapa jurusan di UPN “Veteran” Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir, dengan grade standar nilai penerimaan yang tidak terlalu ketat. Bahkan secara rasional dalam waktu beberapa periode mendatang, terdapat jurusan dengan indikasi yang kronis dan cenderung tidak layak operasional jika tidak ditangani lebih serius.

Kondisi Output

Masa tunggu lulusan sebelum bekerja pada umumnya masih di atas 6 bulan, dengan kemampuan rata-rata kurang memadai dalam merebut peluang bursa kerja maupun berwira usaha.

Kondisi Proses

Kinerja dan sumber daya pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan alat proses untuk mencetak lulusan, menunjukkan kondisi :

- 1) Dalam proses belajar-mengajar interaksi dosen-mahasiswa terhadap literatur maupun kunjungan ke perpustakaan dan kepemilikan referensi masih sangat rendah. Minat baca mahasiswa terhadap literatur acuan pokok matakuliah

kurang optimal, yaitu rata-rata sekitar 2 – 4 buku per tahun atau kurang dari 5 buku per tahun. Sementara itu di beberapa negara maju di Eropa dan Amerika minat baca mahasiswa rata-rata mencapai 100 buku literatur per tahun, Jepang 50 buku per tahun, Korea Selatan, Hongkong, Malaysia 10 – 20 buku per tahun (Kresnayana, Seminar Nasional Teknik Industri, Maret 2003, Surabaya).

- 2) Secara umum di setiap jurusan belum memiliki laboratorium unggulan yang dapat didayagunakan untuk menarik kerja-sama dengan berbagai pihak. Dan pengembangan lab masih belum memadai sesuai dengan perkembangan dan tuntutan eksperimen.
- 3) Profesor yang tidak memiliki jabatan, dan para Doktor dengan level Strata – 3 (S-3) sekembali dari tugas belajar belum jelas orientasinya sebagai tenaga ahli intelektual potensial dan tidak terakomodasi dalam suatu program yang terarah.
- 4) Kreativitas penelitian mengalami stagnasi, sekitar lebih dari 80 % produk penelitian mahasiswa mengandalkan materi dari penelitian sebelumnya tanpa adanya pengembangan dan kreativitas secara signifikan. Dan penelitian mandiri oleh dosen masih jauh dari jumlah ketentuan Borang, yakni salah satu kriteria akreditasi sebagai penilaian kualitas kinerja perguruan tinggi.
- 5) Program-program pengabdian masyarakat yang manfaatnya berdampak langsung kepada masyarakat dalam 10 tahun terakhir masih monoton dan kurang menyentuh kebutuhan masyarakat. Dan payung sinergi kerja-sama dengan instansi lain dalam bentuk MOU ataupun kesepakatan tertentu belum dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal.

Fenomena tersebut dapat mengurangi kualitas output dan secara mendasar membutuhkan langkah-langkah pemikiran kreatif dan solusi manajemen secara profesional agar tidak menghambat visi dan misi yang diemban UPN “Veteran” khususnya di Surabaya. Disamping itu berlakunya KBK belum mendapat respon edukatif penuh berbentuk metode pendukung operasional maupun persiapan teknis proses pembelajaran berdasarkan KBK, sehingga paradigma baru dari KBK belum berfungsi efektif.

Oleh karena itu diperlukan Optimalisasi penerapan KBK untuk meningkatkan kualitas guna mendukung kemandirian lulusan. Salah satu bentuk usaha pemikiran kreatif, adalah dengan membuat perancangan dan penerapan Metode Motivasi Kemitraan (MMK) pada proses belajar-mengajar. Usaha ini dapat berfungsi efektif bilamana segenap jajaran manajemen pengelola perguruan tinggi, terutama para dosen mendukung implementasi MMK secara konsisten dan tidak berhenti sebagai kertas kerja, tetapi membutuhkan penyatuan persepsi dan kesamaan gerak langkah, keberanian membangun budaya kerja baru dan sistem kinerja yang efektif dan efisien.

2. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kualitas dengan memberikan treatment motivasi teknis untuk melakukan optimalisasi penerapan kurikulum berbasis kompetensi guna mendukung kemandirian lulusan UPN “Veteran” ?

3. Tujuan

Penulisan ini bertujuan untuk :

- 3.1 Mengetahui efektivitas langkah-langkah optimalisasi penerapan KBK melalui treatment motivasi pada proses belajar-mengajar
- 3.2 Memberikan kajian komprehensif terhadap permasalahan dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas kompetensi dan kemandirin lulusan
- 3.3 Membuat MMK untuk membantu mengembangkan potensi SDM sebagai upaya mendorong ke arah pencapaian visi dan misi UPN “Veteran” dalam kurun waktu 5 – 10 tahun ke depan.

4. Sasaran

Kajian ini difokuskan dengan sasaran pada upaya optimalisasi penerapan KBK melalui quality improvement motivasi dalam proses belajar-mengajar yang dapat mendukung peningkatan kinerja dosen-mahasiswa secara efektif dan efisien.

5. Metode

Dalam menyikapi permasalahan dan solusinya, kajian ini menggunakan metode obyektif – praktis, artinya masalah-masalah yang ada di lapangan diselesaikan berdasarkan prosedur, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya diberikan juga metode analisis deskriptif – induktif untuk menggambarkan fenomena-fenomena dan pembahasan secara terinci sampai dengan pengambilan kesimpulan maupun saran rekomendasi.

6. Manfaat MMK

- 6.1 Mendukung arah pengembangan kinerja UPN “Veteran” berdasarkan visi – misi maupun pola umum kebijakan Rektorat dan YKPBS, yakni mewujudkan universitas yang modern dan membentuk insan intelektual yang memiliki jiwa dan nilai kejuangan 45, kemandirian, dan profesional.
- 6.2 Dapat memberi suasana komunikatif dan sinergis untuk mewujudkan kinerja proses belajar-mengajar secara kondusif, efektif, dan efisien.
- 6.3 Meningkatkan nilai tambah komprehensif terhadap pendalaman materi kuliah.
- 6.4 Membangun motivasi belajar secara konsisten dan berkelanjutan.
- 6.5 Dapat mengembangkan pola kemitraan antara dosen – mahasiswa sebagai mitra kerja pembelajaran efektif, efisien, dan terjangkau secara finansial.
- 6.6 Dapat meningkatkan solidaritas, toleransi, dan kebersamaan ilmiah karena terdapat konsep partisipasi individu untuk pemberdayaan kinerja secara kolektif dalam pemecahan masalah.
- 6.7 Sebagai wadah pembelajaran positif bagi mahasiswa dalam tata-kerja berorganisasi, kerja-sama, dan koordinasi tim.
- 6.8 Dapat mendorong UPN “Veteran” menuju institusi berskala global dalam kurun waktu 5 – 10 tahun ke depan, karena melibatkan partisipasi dosen lebih optimal.
- 6.9 Dapat membantu mahasiswa secara finansial maupun dalam keterbelakangan prestasi.
- 6.10 Membantu kelancaran dan ketertiban administrasi dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas evaluasi maupun persiapan perkuliahan
- 6.11 Membantu penghematan biaya proses pembelajaran bagi mahasiswa dan menghemat waktu kerja dosen dalam menelaah materi perkuliahan.

- 6.12 Bila dalam satu kelas menampung 40 – 50 mahasiswa, dan masing-masing mengambil rencana studi dengan beban 12 – 20 SKS atau setara dengan 6 – 10 mata kuliah, maka hampir semuanya dapat terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.
- 6.13 Meringankan beban kinerja dosen karena sebagian pekerjaan pengajaran yang menyita pikiran dan waktu dapat terdistribusi dengan baik dan seimbang bersama mitra kerja mahasiswa. Sehingga perkuliahan dapat berlangsung lebih tertib dan terarah.
- 6.14 Quality improvement terhadap kinerja mahasiswa menjadi lebih merata, sehingga dapat lebih mendorong mahasiswa yang tidak memiliki visi, misi, strategi, dan target prestasi maupun target kompetensi dapat terlibat lebih aktif.

BAB II

RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

1. Permasalahan Umum

Beberapa pokok pikiran yang dijabarkan sebagai ruang lingkup permasalahan, difokuskan pada observasi terhadap kinerja mahasiswa dalam menyikapi kegiatan proses belajar-mengajar dengan harapan terjadi quality improvement peningkatan kualitas kompetensi dan kemandirian lulusan UPN "Veteran". Pokok-pokok pikiran yang tercermin dalam ruang lingkup penulisan ini dibagi menjadi 2 kelompok permasalahan, yakni permasalahan umum dan permasalahan khusus

Dalam permasalahan umum, terdapat indikasi kuat, bahwa dewasa ini terjadi kecenderungan penurunan kualitas kinerja mahasiswa, disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor eksternal, antara lain :

- Kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi kemampuan proses adaptasi mental dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa maupun dosen untuk kepentingan proses belajar-mengajar.
- Perkembangan industri multi media yang tidak diimbangi dengan nilai kesadaran akhlaqul karimah dan berdampak langsung pada kemerosotan mental belajar yang tinggi maupun sikap moral untuk berprestasi.
- Semakin kuatnya pengaruh budaya konsumerisme yang tidak diimbangi dengan bekal pengendalian diri dan berdampak langsung pada penurunan etika sosial pada proses belajar-mengajar.

Menyimak kondisi tersebut, kemerosotan di bidang kualitas pendidikan menjadi permasalahan umum yang perlu mendapat perhatian dengan seksama. Pada era reformasi sekarang ini, reformasi secara substansial pendidikan dapat dimulai dengan upaya mengembalikan pendidikan dan pengajaran pada nilai-nilai kebenaran dan kejujuran.

Di tengah situasi KKN, menanamkan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran termasuk dalam pengelolaan perguruan tinggi memang tidak mudah. Tetapi proses pembudayaan sikap mental yang berakar pada budi pekerti luhur tidak dapat diabaikan. Berangkat dari penanaman nilai-nilai kebenaran dan kejujuran, dapat dikembangkan suatu pola untuk merumuskan kurikulum yang diarahkan pada nilai-nilai kompetensi. Selanjutnya

dituangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dengan acuan dasar Kepmendiknas 232/ U/ 2000 dan Kepmendiknas 045/ U/ 2002.

Sehubungan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran dan kejujuran, pada prinsipnya permasalahan umum yang dihadapi dalam pengelolaan bidang pendidikan dan proses belajar-mengajar terjadi akibat adanya 3 aspek, antara lain :

- 1) Masalah klasik keterbatasan sumber daya finansial.
- 2) Performansi SDM dalam Tri Dharma Perguruan tinggi masih belum optimal.
- 3) Masih adanya perbedaan persepsi terhadap Kurikulum Nasional (Kurnas) maupun kurikulum lokal yang berdampak pada konsistensi kurikulum tidak menentu. Sementara itu masyarakat profesi beserta lembaga profesi yang ada belum berdaya menghadapi situasi perubahan dan kemajuan Iptek yang cepat serta layak untuk diadopsi ke dalam kurikulum secara selektif.

Ketiga permasalahan umum tersebut secara nasional telah memicu timbulnya dismotivasi dan inkonsistensi standar mutu pendidikan sehingga membuat arah dan ukuran output yang tidak jelas bagi institusi. Sehingga kualitas dan kompetensi lulusan tidak sesuai dengan kondisi dan tuntutan lapangan kerja maupun berwira-usaha. Akibatnya berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin bertambah karena ketiada-berdayaan lulusan yang memiliki bekal akademik secara spesifik sangat minim dan kurang memadai menghadapi kondisi di lapangan.

2. Permasalahan khusus

Permasalahan umum memiliki hubungan eksternal tak langsung terhadap permasalahan khusus sehingga dipandang perlu untuk dipaparkan seperti tersebut di atas. Dalam permasalahan khusus yang diamati dan perlu mendapat perhatian, adalah pokok-pokok pikiran yang berkaitan langsung dengan fenomena di lingkungan UPN "Veteran" Jawa Timur. Selain itu permasalahan khusus merupakan ruang lingkup sasaran penulisan ini, dan dapat memberi arah untuk membangun solusi yang diperlukan dalam optimalisasi penerapan KBK melalui metode motivasi kemitraan yang akan dirancang ini.

Adapun permasalahan khusus yang dapat diamati dan tengah dihadapi UPN "Veteran" Jawa Timur, antara lain :

- 1) Masih terdapat indikasi umum di kalangan mahasiswa, bahwa minat pendalaman terhadap materi kuliah melalui buku referensi sebagai acuan dasar kuliah masih

sangat kurang. Secara singkat dapat dikatakan, minat baca mahasiswa masih rendah sebagaimana telah disinggung di muka. Berdasarkan observasi secara sampling di lingkungan TI FTI UPN "Veteran" Jawa Timur, minat kepemilikan terhadap buku acuan pokok mata kuliah rata-rata kurang dari 30 %, dibandingkan minat kepemilikan telepon seluler (HP) yang dapat mencapai lebih dari 60 %.

- 2) Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki visi, misi, dan strategi belajar maupun target prestasi yang jelas.
- 3) Minat terhadap Kelompok belajar (study club), study excursions, studi kasus, partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar, dan kunjungan perpustakaan belum optimal.
- 4) Metode ataupun kondisi cara belajar mahasiswa yang buruk, monoton, dan tidak terencana dari satu semester naik ke semester berikut hampir tidak ada peningkatan quality improvement.
- 5) Rendahnya usaha-usaha ke arah peningkatan kualitas belajar mandiri dan suasana stagnasi tanpa peningkatan intensitas usaha pembelajaran pada tiap-tiap semester sebagai bentuk rutinitas. Hal ini disebabkan kurangnya pemberian metode motivasi diri pada mahasiswa yang belum diprogram dengan baik dan terarah oleh lembaga atau bidang terkait.

Dampak dari kelima permasalahan khusus tersebut secara langsung menyebabkan penurunan kualitas prestasi akademik dengan indikasi, sebagai berikut :

- Realitas nilai asli hasil evaluasi UTS dan UAS pada umumnya memiliki jumlah lulus dengan nilai C ke atas rata-rata tidak lebih dari 30 %.
- Sebaran distribusi frekuensi kualitas nilai masih rendah dan tidak ditunjang aspek kompetensi.
- Rasio kelulusan di tiap-tiap semester tidak seimbang, sehingga sering terjadi penumpukan pada semester di bawahnya. Hal ini berakibat penurunan daya tampung bagi mahasiswa baru, dimana untuk beberapa jurusan, animo masuk UPN "Veteran" masih cukup tinggi sementara daya tampung terbatas.
- Masa tunggu kelulusan sampai bekerja menjadi lebih lama, rata-rata dapat mencapai di atas 1 tahun.
- Menurunkan citra dan kredibilitas institusi atau animo universitas

3. Beberapa Fenomena Pemicu Permasalahan

Terdapat beberapa indikator sebagai pemicu latent terhadap munculnya permasalahan khusus secara berkelanjutan dan berkepanjangan, antara lain :

- Kontinuitas sosialisasi visi dan misi UPN “Veteran” tidak konsisten sehingga belum dipahami dengan baik dan merata pada semua jenjang pegawai dan dosen maupun mahasiswa. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi institusi yang memiliki harapan global sebagai perguruan tinggi yang patut diperhitungkan. Terutama guna menyatukan pola pikir dan persepsi serta langkah-langkah profesional dalam pengembangan program-program secara kreatif dan efektif.
- Institusi belum mampu memfasilitasi dan mengadopsi peluang dan manfaat kemajuan teknologi informasi secara signifikan untuk menunjang pengembangan dan kemajuan proses belajar-mengajar.
- Institusi belum dapat mengambil langkah-langkah kreatif yang diperlukan guna menunjang proses belajar-mengajar sebagai bekal kompetensi menuju kemandirian lulusan. Kinerja manajemen belum optimal dan kurang profesional, kesan birokratis masih menonjol, komitmen secara individu maupun kolektif terhadap kemajuan dan pengembangan institusi masih lemah dan lamban. Sementara di sekeliling telah berkembang institusi lain sebagai pesaing.
- Institusi belum pernah sepenuhnya secara cermat melakukan kajian khusus berkelanjutan terhadap raw material (bahan baku calon mahasiswa sebagai animo maupun mahasiswa baru) untuk mengetahui kondisi spesifiknya serta menetapkan langkah-langkah strategi pengelolaan pendidikan yang efektif terhadap ‘raw material’ dalam cara belajar-mengajar menuju kemandirian lulusan yang memiliki kompetensi daya saing tinggi pada bursa lapangan kerja ataupun sebagai wira usaha. Hal ini patut untuk dicermati guna membangun opini publik yang baik bagi UPN “Veteran” dalam jangka menengah dan panjang.
- Penyusunan Renstra (Rencana Strategi) belum melibatkan indikator-indikator yang diperlukan untuk mengukur kemajuan ke depan dalam kurun waktu 5 – 10 tahun sesuai dengan visi dan misi yang diembankan UPN “Veteran”. Terutama dengan memperhitungkan masa tunggu (lulus sampai dapat kerja) yang saat ini secara umum masih berkisar rata-rata di atas 1 tahun. Pola Renstra ke depan seyogyanya dapat menekan masa tunggu menjadi di bawah 3 bulan.

- Dukungan pembentukan suasana belajar dan budaya akademik maupun situasi intelektual di kawasan internal kampus sangat kurang memadai. Kondisi ini baru terbentuk sebatas pada ruang perpustakaan. Sementara itu citra kawasan kampus sebagai lahan studi masih terkesan belum optimal. Untuk solusi hal ini, misalnya dapat dimunculkan motto dan atribut motivasi dengan format dan bentuk tertentu dalam kawasan akademik maupun dalam ruang kuliah yang dapat membangun suasana belajar yang kental dan penuh toleransi dan motivasi guna memberi dukungan ke arah tercapainya visi dan misi UPN "Veteran" dalam kurun waktu 5 – 10 tahun ke depan. Motto dan atribut motivasi tersebut telah diterapkan pada beberapa perusahaan guna meningkatkan performansi dan etos kerja. Hal ini dapat diadopsi untuk diterapkan pada lingkungan akademik untuk meningkatkan prestasi dan etos belajar.
- Penggunaan sistem informasi belum mendapat perhatian proporsional sebagai cermin budaya intelektual dan belum tersedia secara memadai terutama yang menyangkut tempat dan lokasi penyebaran akses informasi di lingkungan kampus dan ketersediaan referensi serta evaluasi studi secara periodik sebagai fungsi fasilitas komunikasi dan informasi efektif pendukung motivasi proses belajar-mengajar.
- Dalam satu dekade terakhir hubungan individu antar mahasiswa senior dan yunior dalam interaksi proses belajar-mengajar mengalami kesenjangan. Sementara itu keberadaan Himpunan Mahasiswa (HIMA) beserta program-programnya di tiap-tiap jurusan belum memiliki fungsi yang optimal terhadap peningkatan belajar dan prestasi mahasiswa. Disisi lain program-program bidang tiga pada tingkat fakultas maupun rektorat yang dapat berperan sebagai motivator pendukung peningkatan performansi prestasi serta kompetensi mahasiswa belum berfungsi secara signifikan dan tidak jelas arah pengembangannya.
- Sinergi kerja-sama dan penggalangan networking dengan dunia industri dan usaha serta lembaga-lambaga lain maupun institusi pemerintah dan badan swasta belum dapat didayagunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Banyaknya networking yang dapat diberdayakan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar-mengajar, kredibilitas institusi, dan dapat digunakan untuk keperluan peningkatan kompetensi.
- Belum adanya formula ataupun kriteria kompetensi pada tiap disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan user maupun tuntutan wira usaha. Sehingga masih diperlukan kurun waktu tertentu untuk melakukan inventarisasi dan menyusun acuan kompetensi yang diperlukan.